

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam Permendikbud No. 36 Tahun 2018 menyebutkan "bahwa tujuan pendidikan dalam kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban duani." Hal ini ditujukan karena pendidikan diyakini dapat mendorong siswa untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia sebagai calon yang diandalkan untuk menjadi kritis, logis, inovatif dan untuk menyelesaikan masalah. Dan juga dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Sejalan dengan pendapat (Israwati, Elly, Surliani, 2018) bahwa pendidikan seni pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan seni terdapat pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) ini akan memberikan pengalaman peserta didik dalam berkreasi dan berprestasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Pendidikan seni budaya dan prakarya memiliki peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis yaitu dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Pendidikan melalui seni ini cukup penting, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan bukan untuk tujuan seni. Konsep ini tidak menyiapkan peserta didik menjadi seniman. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini lebih menekankan pada proses bukan hasil. Pendidikan melalui seni menggunakan seni untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal menciptakan keseimbangan rasional dan emosional, keseimbangan kinerja otak kanan dan otak kiri (Parmadhi, dalam Soetopo, 2015). Sedangkan menurut Suhaya (2016) Anak adalah idealnya, sedangkan seni adalah sarananya. Maksud dari konsep ini adalah bahwa seni merupakan sarana bagi anak dalam proses pertembuhan mental dan jiwa kreatifnya. Sehingga untuk mengembangkan kreativitas siswa khususnya kemampuan karya seni, guru sangat berperan penting

dan dituntut untuk menguasai kompetensi keguruannya dan selalu berupaya melaksanakan proses pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan bagi siswa. Di samping itu, guru dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif disertai dengan kemampuan untuk memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang ada serta ketepatan memilih dan memilah media pengajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai sehingga secara signifikan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu jenis materi dalam pendidikan seni, yaitu pada pembelajaran karya seni rupa mozaik. Mozaik merupakan suatu kegiatan menempelkan atau merekatkan bahan diatas bidang dasar yang merupakan keterampilan yang perlu dikuasai siswa. Salah satu unsur yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya keterampilan, karya seni mozaik merupakan salah satu media pengajaran yang memperelajari tentang ketekunan, ketelitian, kesabaran dan keuletan. Penggunaan media dalam membuat karya mozaik juga dapat meningkatkan proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru bagi siswa, membangkitkan motivasi, serta mempengaruhi psikologi siswa. Media pengajaran sangat membantu untuk mewujudkan keefektifan proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Danim (dalam Rohani&Karo, 2018) mengemukakan media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Kondisi dalam dunia pendidikan di Indonesia masih banyak guru yang kurang menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Hal tersebut diakibatkan karena masih banyak guru yang belum terbiasa memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang ada. Di samping itu ketepatan memilih dan memilah media pengajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai sehingga secara signifikan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa belum sesuai harapan. Penggunaan media khususnya di sekolah dasar masih belum diterapkan dan dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan. Contohnya saja dalam pembuatan mozaik guru bisa menggunakan berbagai media, seperti media bahan alam (biji-bijian, dedaunan, dll) dan bisa juga menggunakan media cangkang telur, pecahan keramik, dan kertas warna. Sejalan dengan pendapat Meli, (dalam Muftianti, Nurhasinah & Amalia, 2019) bahwa mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua

dimensi atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja di buat atau di potong-potong kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Pecahan tersebut antara lain pecahan keramik, potongan kayu, potongan daun, potongan kertas dan lain-lain. Kreativitas siswa sangat ditekankan pada saat proses pembuatan karya seni mozaik apalagi pada proses penempelan media bahan mozaik tersebut.

Persoalan lemahnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran karya mozaik di sekolah, antara lain disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) cara belajar siswa yang masih menekankan pada proses peniruan, 2) guru hanya melakukan proses transfer pengertian saja tidak ada praktek keterampilan kepada siswa, 3) interaksi hanya berjalan satu arah, yaitu dari guru kepada siswa dalam bentuk pencontohan di dalam buku saja. Sementara itu, kreativitas siswa yang semestinya muncul dalam proses belajar mengajar tidak diolah secara optimal, sehingga siswa tidak bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya karena guru tidak memberikan ruang kepada siswa agar terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar, disisi lain daya kreativitas siswa kurang berkembang sama sekali.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh informasi bahwa kreativitas siswa dalam membuat karya seni mozaik masih kurang, dikarenakan siswa masih kesulitan dalam mengembangkan kreativitasnya atau kurang mengekspresikan ide dan imajinasinya ke dalam pembuatan karya seni mozaik khususnya menggunakan media cangkang telur. Diperoleh bahwa ada beberapa siswa yang kreativitasnya tidak terlihat, terdapat juga beberapa kesulitan yang dialami siswa pada saat pembuatan karya seni mozaik.

Selain itu, ketidakampuan dari seorang guru untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam mengembangkkn kreativitas siswa karena terlihat pada saat observasi di lapangan guru masih menggunakan contoh karya mozaik melalui gambar saja tidak mempraktikkan terlebih dahulu kepada siswa, sehingga ada beberapa siswa yang kebingungan dalam membuat karya seni mozaik tersebut. Sehingga kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap karya yang akan dibuatnya, karena guru sebagai segi pendorong untuk siswa kurang memberikan kepercayaan diri bagi siswa, karena dalam membuat karya seni mozaik diharapkan siswa dapat meningkatkan

kreativitasnya sendiri ke dalam produk yang mereka buat dan bisa memunculkan imajinasi dan ide yang bagus.

Masalah dalam kreativitas siswa dalam membuat karya seni mozaik hendaknya dijadikan perhatian. Kesulitan ini dapat terjadi pada siswa laki-laki maupun perempuan. Sehingga dilakukan penelitian analisis bagaimana kreativitas siswa dalam pembelajaran karya seni mozaik khususnya menggunakan media di sekitar mereka yaitu cangkang telur. Berdasarkan pada kenyataan tersebut yang ditemukan di kelas 4 SD Negeri Tenjolaya tahun pelajaran 2019-2020. Maka penulis menyusun skripsi yang berupa analisis yang berjudul *Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Karya Seni Mozaik Berbantuan Media Cangkang Telur Di Kelas IV SD Negeri Tenjolaya Tahun Pelajaran 2019-2020*

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

Bagaimana kreativitas dalam membuat karya seni mozaik dengan berbantuan media cangkang telur?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diteliti tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui kreativitas dalam membuat karya seni mozaik dengan berbantuan media cangkang telur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk mengetahui kreativitas siswa dalam belajar. Di samping itu dapat bermanfaat sebagai referensi dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran cangkang telur.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan variasi yang baru dalam pembelajaran karya seni mozaik sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

b. Bagi Guru

Dapat membangkitkan minat dan motivasi guru untuk lebih kreatif dan variatif dalam pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Peneliti mendapatkan fakta bahwa dengan menggunakan media berbantuan cangkang telur dapat mengetahui kreativitas siswa dalam karya seni mozaik.

d. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan media berbantuan cangkang telur selain untuk mengetahui kreativitas siswa, juga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat sistematika penulisan yang terdapat pada isi skripsi yang memberikan suatu gambaran mengenai setiap bab, urutan penulisan serta keterkaitan antar suatu bab dengan bab lain. Penelitian yang berjudul “Kreativitas Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Karya Seni Mozaik Berbantuan Media Cangkang Telur” terdiri dari lima bab. Adapun penjelasan dari dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari sub bab latar belakang penelitian yang berisikan permasalahan dalam menulis karangan siswa di sekolah dasar. Dari permasalahan tersebut melahirkan sub bab rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah berbentuk pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Selanjutnya dari rumusan masalah diuraikan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Tidak hanya tujuan, penelitian yang dilaksanakan pun diharapkan dapat melahirkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu bagi guru, siswa maupun bagi peneliti. Selanjutnya langkah-langkah penyusunan penelitian dipaparkan dalam sub bab struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan bab tinjauan pustaka yang membahas tentang teori-teori yang mendukung penelitian diantaranya membahas tentang konsep pembelajaran,

media pembelajaran, konsep kreatif dan kreativitas, konsep mozaik, dan penelitian revelan.

Bab III merupakan bab metode penelitian merupakan penjelasan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis dan pengolahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan merupakan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya. Bab IV ini meliputi hasil penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran yang diperoleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.